

Pelatihan Pembuatan Bunga Rampai Digital Dalam Meningkatkan Gerakan Komunikasi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jember

Ari Susanti^{1*}, Astri Widyarulli Angraeni², Naimatul Mukaromah³, Ahda Makhzumi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jember
Email: ari.susanti@unmuhjember.ac.id^{1*}

Abstrak

Fokus utama pengabdian ini adalah produksi bunga rampai digital sebagai usaha berdakwah dengan cara yang lebih kekinian dengan target audiens generasi Z. Dengan memaksimalkan media sosial dan Hasrat generasi Z atas media sosial, diharapkan dapat memperlancar jalan dakwah kemuhammadiyah. Selain itu, kader IMM memiliki ketrampilan tambahan yang dapat menunjang kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah sekaligus dapat merekrut kader baru dengan melihat kiprah IMM yang berfaedah. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan pelatihan praproduksi untuk meningkatkan ketrampilan kader IMM. Pelatihan ini dikemas untuk meningkatkan ketrampilan dalam bidang public speaking, content creator, acting dan produksi video dalam bentuk bunga rampai. Adapun konten dakwah yang dipilih adalah memajukan amal usaha muhammadiyah sebagai bentuk dharma bakti IMM demi muhammadiyah yang berkemajuan. Kegiatan ini menghasilkan bunga rampai digital sebagai media untuk belajar, media dakwah, media promosi, media pencitraan, media aktualisasi diri dan media penyimpanan rekam jejak digital.

Keywords: Dakwah, Digital, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pelatihan

PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah organisasi otonom yang menggerakkan mahasiswa Muhammadiyah dengan fokus keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan. IMM bergerak dan berkegiatan untuk mengembangkan ideologi Al Islam Kemuhammadiyah di lini mahasiswa yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi Masyarakat. Sebagai fasilitator pemberdayaan Masyarakat, IMM berkegiatan menggandeng Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai pusat pergerakan dakwah amal ma'ruf nahi mungkar sebagai fokus utamanya. Pengembangan jati diri Muhammadiyah melalui penanaman ideologi kemuhammadiyah sangat kental mewarnai kegiatan-kegiatan di IMM.

Selain itu, kegiatan yang monoton dan kurang dinamis membuat mahasiswa yang sudah menjadi keluarga besar IMM pun ikut merasakan kejenuhan dari rutinitas yang stagnan. Beberapa kader IMM menyatakan ingin keluar dari organisasi dan memilih organisasi yang lebih produktif. Mereka kurang merasakan dampak yang signifikan dengan berorganisasi di IMM dengan peningkatkan kompetensi dirinya. Sejak Pandemi COVID 19, IMM mengalami kemerosotan jumlah perolehan kader baru. Contoh, IMM Komisariat Al Farabi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2022-2023 mendapatkan 0 kader. Trend penurunan jumlah kader ini pun tidak hanya di Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, namun hampir semua fakultas memiliki hal yang sama. Hal ini disebabkan, selama 2 tahun berturut-turut, Covid 19 telah melumpuhkan kegiatan kemahasiswaan dan IMM pun memudar. Putusnya 2 generasi kepemimpinan ini membuat calon kader buta terhadap kiprah IMM di bidang Pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan. Akibatnya, upaya perekrutan kader IMM sangat sulit dilakukan karena tidak ada kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa. Fenomena ini perlu disikapi dan dihadapi sebagai Upaya untuk bangkit dari keterpurukan Covid 19.

Disamping itu, IMM kurang populernya IMM di mata mahasiswa yang mayoritas merupakan generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir rentang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 dimana mereka telah memasuki era teknologi personal computer (PC) yang lengkap dari ponsel, perangkat gaming dan internet (Zis et al., 2021). Tantangan yang perlu dihadapi IMM adalah menggemas kegiatannya sesuai permintaan masyarakat saat ini. Perubahan jaman harus disikapi dengan beradaptasi untuk bertahan dengan beradaptasi terhadap perkembangan jaman lebih inovatif, kreatif dan dinamis.

Islam yang berkemajuan adalah pemikiran yang maju namun tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Salah satunya bagaimana kita mengkomunikasikan pesan dakwah yang kekinian dan tidak ketinggalan jaman agar Islam dan Muhammadiyah tetap eksis. Dakwah digital dengan mengkombinasikan trend masa kin tanpa menghilangkan eksensi merupakan solusi untuk terus berkiprah dan tidak tergilas oleh era 5.0. Model dakwah konvensional akan kalah cepat oleh dakwah digital yang sangat modern. Maka diperlukan kemampuan atau keahlian yang mencukupi dan berkualitas dari para da'i atau mubalig, kader, dan pimpinan Muhammadiyah dalam menghadapi era baru yang serba digital tersebut (Nashir, 2021) Oleh karenanya, dakwah digital yang terintegrasi secara online dimana dapat dilihat oleh banyak orang dan terekam di sistem *cloud* dengan aman tetap diingat, dikenang bahkan dicari keberadaannya.

Setelah COVID 19 berakhir, seluruh masyarakat Indonesia berjuang untuk bangkit. IMM juga mengalami dampak yang signifikan karena semua kegiatan dibatasi dan dihentikan. Hal ini berakibat menurunnya antusiasme calon kader dan kader IMM untuk tetap eksis berdakwah di lini mahasiswa. Salah satu penyebab kegiatan IMM menurun dan tidak populer, karena program-program yang dilakukan kurang inovatif yang dapat menyentuh generasi muda saat ini. Sebagai generasi muda pembaharu bangsa, IMM bergerak agresif dan dinamis dengan menyesuaikan selera anak muda masa kini. Kegiatan-kegiatan yang berbau sosial dan kemasyarakatan tetap dilakukan sebagai dharma bakti mahasiswa Muhammadiyah terhadap persyarikatan.

Di sisi lain, digitalisasi mulai bangkit di berbagai sektor. Inovasi ini telah menyelamatkan peradaban. Sebagai organisasi yang menjadi ujung tombak pergerakan dakwah di lini mahasiswa, dakwah yang dilakukan secara digital dengan harapan mampu meningkatkan jumlah kader, menambah ketrampilan kader dalam mengaplikasikan teknologi komunikasi dan informasi, menambah wawasan tentang Al Islam dan Kemuhammadiyah. Pada hakekatnya, Dakwah harus tampil secara actual, faktual, dan kontekstual (Sukardi, 2014). Pendekatan dakwah ini dilakukan sebagai upaya merespon akan pentingnya pemahaman moderasi beragama (Rumata et al., 2021), maka generasi muda harus dididik dan diberi pemahaman untuk menyebarkan dan mengedukasi rekan sebaya dan masyarakat pada umumnya.

Banyak konten dakwah Islam yang beredar di media sosial. Media sosial menawarkan kemudahan dalam memberikan informasi apapun tanpa batas. Sebagai media dengan kapasitas dan kemampuan luar biasa, media sosial pun harus memiliki konten dengan bobot luar biasa pula agar mendapatkan jumlah *viewers*, *like* dan *subscriber* yang banyak. Dengan jumlah *viewers*, *like* dan *subscriber* yang besar maka kredibilitas akun kita akan diperhitungkan oleh pelanggan dan pemerhati akun media sosial yang kita buat. Dibalik kemudahan akses yang ditawarkan oleh media sosial juga menyimpan kesulitan yang besar yaitu mendapatkan jumlah *viewers*, *like* dan *subscriber* yang kita inginkan. Selain faktor finansial yang melatarbelakangi keaktifan berkegiatan di media sosial, tingkat penetrasi dan keberhasilan dakwah juga perlu diperhatikan.

Dalam upaya mengembalikan kejayaan IMM menjadi prioritas. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada IMM agar tidak berputus asa dan tetap bersemangat dalam menjalankan dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah dimanapun mereka berada. Salah satu cara membangun semangat kader IMM adalah memberikan terobosan-terobosan terkait hal-hal apa saja yang dapat dilakukan yang mampu menggerakkan hati generasi Z untuk berkiprah di IMM dengan menyesuaikan hasrat yang melekat teknologi. Dengan berjihad melalui dakwah digital dengan lebih serius dan profesional, maka IMM terus berdakwah dan terus belajar teknologi yang bergerak sangat dinamis. Sehingga IMM bergerak lebih nyaman sesuai dengan eranya. Oleh karenanya, pengabdian kepada masyarakat ini merupakan payu membangkitkan kembali semangat berorganisasi melalui kerjasama berupa peningkatan kapasitas organisasi dengan mengusung tema “latihan Pembuatan Bunga Rampai Digital Dalam Meningkatkan Gerakan Komunikasi Dakwah Di Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah pengabdian berikut “Bagaimanakah membuat video bunga rampai dakwah digital sebagai implementasi dari

kesungguhan IMM untuk bangkit dan berkarya melalui dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah menyesuaikan era terkini?”.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bunga Rampai Digital dalam Meningkatkan Gerakan Komunikasi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jember dilakukan di Ruang Rapat Universitas Muhammadiyah Jember Kamis tanggal 22 Februari 2024 yang dihadiri oleh 25 peserta dengan rincian 15 kader IMM Komisariat Al Farabi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember dan 10 peserta undangan dari IMM komisariat lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember. Pelatihan bertujuan memberikan wawasan tentang produksi bunga rampai digital berbasis konten Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Al Farabi Universitas Muhammadiyah Jember. Bunga Rampai Digital merupakan media yang kaya manfaat dari media promosi, media dakwah, media aktualisasi diri hingga media penyimpanan jejak digital kiprah IMM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi diri mahasiswa melalui produksi bunga rampai digital ini dalam penegakan dakwah Muhammadiyah yang berkemajuan.

Komposisi pelatihan ini didominasi oleh simulasi dan praktek bahkan pelatihan berlanjut pada tahap praktek. Produksi syuting bunga rampai digital menyerupai produksi iklan yang dilakukan dengan model wawancara mendalam. Perlu diasah tentang berbagai hal, dari konten, *public speaking* hingga teknis pengambilan gambar dan proses editing. Adapun metode pelatihan bunga rampai digital ini terbagi menjadi 3 komponen yaitu:

1. Ceramah dan Teori Bunga Rampai Digital sebanyak 20%
2. Dialog, diskusi dan Pemberian Motivasi kepada Peserta sebanyak 20%
3. Simulasi Produksi Bunga Rampai Digital sebanyak 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Bunga Rampai Digital

Bunga Rampai Digital adalah kumpulan karya tulis ilmiah (KTI) dengan satu topik permasalahan yang dibahas melalui pendekatan dari beberapa aspek atau sudut pandang keilmuan dalam bentuk digital (Litera, 2021). Banyak karya-karya yang bersifat independent dan tidak terstruktur. Bunga rampai memfasilitasi dan mengumpulkan seluruh karya yang ada menjadi sehingga dapat dibaca runtut dan membentuk sebuah karya bersambung yang mengalir. Bunga rampai, dulu, ditulis dalam bentuk cetak. Seiring perkembangan jaman, minat baca semakin berkurang, dan inovasi menyatukan gagasan dalam kumpulan karya digital menjadi alternatif dan Solusi bagi generasi Z dan generasi Alpha.

Bunga rampai merupakan karya yang bersifat ilmiah dikarenakan beberapa hal, yaitu :

1. Karya bunga rampai adalah karya nyata dan ada bukan rekayasa,
2. Karena karya yang nyata, maka dapat dibuktikan keberadaannya,
3. Karya bunga rampai dapat diinterpretasikan dengan berbagai perspektif bidang ilmu sehingga menjadi fakta,
4. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan hukum.

Adapun manfaat yang didapat dari pembuatan Bunga Rampai Digital ini sebagai berikut:

1. Media Promosi. Sebagai karya nyata yang dapat dibuktikan keberadaannya maka bunga rampai digital sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri di mata publik. Keberadaan IMM akan terus terpantau oleh publik secara tidak langsung melakukan promosi terkait capaian yang telah diraih. Pada akhir, *brand awareness* IMM semakin kuat dan kokoh bahkan dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Media Pencitraan. Dengan keistiqomahan produksi bunga rampai digital ini sebagai indikator bahwa eksistensi IMM tetap terjaga. Artinya citra IMM di mata publik semakin kuat dengan video capaian dan prestasi IMM yang dipublikasikan maka semakin meningkat pula citra IMM.
3. Media Dakwah. Dakwah yang berkemajuan adalah dakwah yang mampu mengikuti perkembangan jaman. Sebagai media dakwah, tujuan utamanya adalah tercapainya pesan atau misi dakwah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan untuk siapa dakwah tersebut dibuat. Mengingat IMM adalah dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa maka pesan yang dibuat disesuaikan dengan selera anak muda terkini. Salah satunya adalah dakwah digital yang bersifat keteladanan.
4. Media Aktualisasi Diri. Media digital banyak digunakan sebagai sarana aktualisasi diri terkini. Generasi Z dan generasi Alpha yang lahir dan dibesarkan di era digital, sadar bahwa peran media sosial sangat penting dalam komunitas nyata dan digital saat ini. IMM pun tidak boleh tertinggal dan senantiasa mengupdate diri sebagai bagian masyarakat yang digital.
5. Media Penyimpanan Jejak Digital Kiprah IMM. Berdasarkan penelusuran digital penulis, minim sekali jejak digital terkait kiprah Pimpinan IMM di Kabupaten Jember. Dengan memproduksi seluruh aktivitas IMM dalam bentuk bunga rampai digital, diharapkan semakin banyak penelusuran digital terkait IMM dan kirpahnya.

Untuk memproduksi media digital, hal yang paling sulit dilakukan adalah membuat konten yang menarik perhatian publik. Untuk konten bunga rampai digital ini, ide didapat dari berbagai bahan antara lain:

1. Orang atau Personal Perorangan. Kisah sukses atau perjuangan seseorang dapat dijadikan ide konten. Setiap orang memiliki kisah yang berbeda, dan setiap kisah memiliki pesan moral yang dapat diambil hikmahnya sebagai Pelajaran yang berharga bagi semuanya.
2. Kelompok Orang. Tidak mudah untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim, kekompakan dan toleransi antar anggota kelompok merupakan modal awal keberhasilan tim yang dapat dijadikan motivasi kelompok lainnya untuk mencapai tujuannya.
3. Organisasi. Menata seribu kardus itu mudah, menata sepuluh orang dalam organisasi tak semudah menata benda mati yang tidak bersuara. Sebagai sekumpulan orang yang berada dalam organisasi, maka manajemen organisasi yang penting. Cerita tentang manajemen organisasi dapat menginspirasi organisasi untuk mencapai sukses yang sama.
4. Alam (Flora dan Fauna). Alam adalah karya Tuhan yang senantiasa dapat dinikmati oleh manusia. Karya tentang alam merupakan perwujudan rasa syukur manusia atas kekayaan alam yang diciptakan untuk kepentingan kemashalatan umatNya.
5. Tema-tema lain dengan ide sesuai kebutuhan seperti tema Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan Nasional.

Untuk memperkaya konten maka perlu digali bahan-bahan untuk membuat bunga rampai digital dengan cara:

1. Wawancara Langsung dari narasumber. Dengan wawancara langsung maka didapat informasi yang akurat. Tentunya hal ini dilakukan bila narasumber masih hidup. Bila narasumber berada jauh, maka wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan media. Penggunaan media tidak akan mengurangi esensi informasi yang dibutuhkan.
2. Wawancara Tidak Langsung. Metode ini dilakukan untuk mewakili narasumber atau testimoni yang diberikan oleh orang yang mengetahui dan memahami informasi yang berkaitan dengan narasumber, atau saksi dari suatu peristiwa.
3. Observasi. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui detail dan memahami bahan yang ingin digali ataupun suasana yang ingin dibangun. Observasi ini biasanya dilakukan sebelum membuat sebuah karya atau untuk mendukung dan melengkapi informasi yang sudah ada.
4. Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari tulisan, gambar maupun karya-karya monumental. Baik sebagai data primer maupun sekunder, dokumentasi berperan penting untuk mendapatkan data (konten) yang komprehensif dan lengkap.



Gambar 1. Foto bersama narasumber dan peserta pelatihan

Bunga Rampai Digital sebagai Solusi Kaderisasi bagi IMM

Bunga rampai digital ini merupakan sarana IMM dalam berkegiatan. IMM hendaknya punya mainan yang sesuai dengan visi dan misinya. Jika Susi Puji Astuti Menteri Kelautan menenggelamkan kapal nakal yang melanggarkan perairan Indonesia, maka IMM pun memiliki suatu aktivitas yang dapat meningkatkan ketrampilan anggotanya namun tetap berjuang dalam dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui kegiatan ini, IMM mampu mengembangkan diri dan berkreasi secara optimal.

Proses pembuatan bunga rampai digital yang panjang dapat mengasah berbagai kemampuan, misalnya pendalaman materi tentang IMM lebih terbuka dan berwawasan sehingga muncul militansi terhadap Muhammadiyah semakin dalam. Semakin mendalami IMM dan berdiskusi dengan pemateri, banyak hal yang dapat dilakukan sebagai kader IMM.

IMM sebagai agen perubahan, membawa misi untuk mengembangkan Islam berkemajuan melalui dakwah milenial. Dengan target komunikasi generasi Z dan generasi Alpha maka bentuk dakwahnya menyesuaikan selera mereka. Generasi Z dan generasi Alpha yang lahir dan dibesarkan di era digital lebih banyak menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Berdakwah melalui media digital akan lebih mengena pada audiensnya. Tantangannya adalah membuat konten yang digemari anak muda. Oleh karena itu, bunga rampai digital ini menggunakan pendekatan gaya bahasa anak muda yang santai dan lugas. Adapun Teknik pengambilan gambar dilakukan dengan pola *cut to cut* dengan skenario lengkap untuk memudahkan proses produksi.

Bunga rampai digital ini diharapkan kaderisasi IMM akan lebih mudah karena didukung media promosi yang digemari generasi Z dan Generasi Alpha. Target utama IMM adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang akan meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, militansi terhadap Muhammadiyah pada umumnya dan militansi terhadap IMM pada khususnya telah terbangun sejak dini yaitu pada level IPM.

KESIMPULAN

Bunga Rampai Digital merupakan media untuk berbagai macam hal seperti media belajar, media dakwah, media promosi, media pencitraan, media aktualisasi diri dan media penyimpanan rekam jejak digital. Hasil penelusuran di media sosial, kiprah IMM yang dibuat secara sistematis seperti buku digital belum pernah dilakukan. Melalui pelatihan ini, organisasi kemahasiswaan IMM akan lebih berkembang dari berbagai aspek terutama aspek kaderisasi sehingga masyarakat sasaran lebih mengenal dan memahami kiprah IMM di masa mendatang. Untuk anggota IMM, ketrampilan-ketrampilan ini akan bermanfaat di masa dating demi Muhammadiyah yang berkemajuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan artikel yang berjudul Pelatihan Pembuatan Bunga Rampai Digital Dalam Meningkatkan Gerakan Komunikasi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jember. Artikel ini merupakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember sebagai wadah menjalankan tri dhrama perguruan tinggi bagi seluruh dosen. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memfasilitasi dan mendanai pengabdian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini yaitu Bapak Sunarno selaku narasumber dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Al Farabi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Litera. (2021). Sudahkah Anda Mengenal, Apa itu Bunga Rampai dalam Karya Tulis Ilmiah? Penerbit Litera. <https://www.literamediatama.com/sudahkah-anda-mengenal-apa-itu-bunga-rampai-dalam-karya-tulis-ilmiah/>
- Nashir, H. (2021). Mengintensifkan Dakwah Digital. Suara Muhammadiyah. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/08/26/mengintensifkan-dakwah-digital/>
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/9421/3794>
- Sukardi. (2014). *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Alfabeta.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/doi:10.22219/satwika.v5i1.15550>